



**KERANGKA ACUAN KEGIATAN
INOVASI SEHARI BERMAIN DI POSYANDU (SEMADU)
UPTD PUSKESMAS WEDARIJAKSA II
TAHUN 2022**

NO: UKM/KAK-10/IX2022

A. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia Indonesia masih dibayangi oleh permasalahan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan sejak bayi dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun.

Stunting berdampak pada penurunan tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktifitas serta berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan angka kemiskinan dan terjadinya kesenjangan di masa depan.

Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) Pusat bertugas memberikan arahan terkait penetapan kebijakan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting; serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di tingkat pusat dan daerah.

Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi gizi, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi penyebab terjadinya stunting dan umumnya diberikan oleh sektor kesehatan seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu, penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, intervensi sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung stunting yang umumnya berada di luar kewenangan Kementerian Kesehatan. Dalam penanggulangan permasalahan gizi, intervensi sensitif memiliki kontribusi sebesar 70 persen sementara intervensi spesifik menyumbang sekitar 30 persennya (Lancet, 2013). Selain dua hal tersebut, diperlukan juga faktor pendukung yang memungkinkan terjadinya penurunan stunting seperti

komitmen politik dan kebijakan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor serta kapasitas untuk melaksanakan intervensi yang ada.

Salah satu bentuk kegiatan upaya pencegahan stunting adalah posyandu. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2018 menyebutkan bahwa Posyandu adalah wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa / Kelurahan (LKD) yang diprakarsai oleh masyarakat dan dikelola masyarakat bersama Pemerintah Desa / Kelurahan guna memberikan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu bertugas membantu Kepala Desa termasuk kepengurusan dalam LKD ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

Dukungan nyata untuk peningkatan pelayanan posyandu dalam pencegahan stunting berupa Peraturan Bupati Pati No 10 tahun 2022 tentang Petunjuk Tehnis Penggunaan Dana Desa Kabupaten Pati Tahun Anggaran 2022.

B. LATAR BELAKANG

Puskesmas Wedarijaksa II merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Pati . Sebagai salah satu wadah Percepatan Stunting Kegiatan percepatan terakomodasi dalam Upaya kesehatan Perorangan dan Upaya kesehatan masyarakat.. Potensi pendukung dengan 39 posyandunya, dengan strata Mandiri 15 strata Purnama 17 dan strata madya 7 mempunyai fokus kegiatan berawal dengan mendongkrak capaian D / S . D/S menjadi focus sebelum intervensi indicator lain karena D/S menilai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program Posyandu, Capaian D/S bulan Agustus 2022 baru mencapai 72 % dari target 90 %.

Beberapa intervensi telah dilakukan diantaranya dengan sweeping kunjungan bayi yang tidak hadir di posyandu. Dari evaluasi beberapa kegiatan sweeping yang dilakukan selain didapatkan bersamaan jam istirahat bayi, bayi yang dititipkan ke pengasuh karena ibu bekerja juga didapatkan balita yang sudah bersekolah di kelompok bermain dan TK. Kendala yang sangat bermakna dalam pencapaian D/S adalah karena anak yang sudah sekolah pada kelompok bermain dan TK jarang berkunjung ke Posyandu,.

Inovasi SEMADU (Sehari Bermain di Posyandu) merupakan salah keterpaduan layanan social dasar agar tunas bangsa dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik untuk menjadi anak yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia. Saat hari buka Posyandu anak Paud pindah belajar selama 1 hari, pada pos yandu yang telah di sepakati. Dua Lembaga ini (Posyandu dan PAUD) saling mensosialisasi keberadaannya, disamping meningkatkan pelayanan kesehatan anak didik, peran anak Paud akan lebih menyemarakkan kegiatan Posyandu terutama di Meja IV.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

a. Tujuan Umum :

Mempercepat penurunan stunting

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan capaian D/S
- 2) Meningkatkan Strata Posyandu
- 3) Meningkatkan Integrasi Posyandu

2. Manfaat

a. Manfaat pada Posyandu :

- 1) Mensosialisasikan kegiatan Posyandu
- 2) Menumbuhkan integrasi dengan pelayanan social lainnya misalnya BKB dan sebagainya
- 3) Meramaikan Meja IV

b. Manfaat pada PAUD

- 1) Mensosialisasikan keberadaan Lembaga PAUD
- 2) Memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dengan pelaksanaan Pendidikan di luar gedung

c. Manfaat pada sasaran

- 1) Stimulasi tumbuh kembang pada sasaran posyandu berlanjut karena akan dilanjutkan di Lembaga PAUD
- 2) Perkembangan pada intervensi anak dengan stunting lebih terpantau

D. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. Peningkatan D/S

- Swepping balita yang tidak bisa hadir di Posyandu
- Mengaktifkan posyandu satelit
- Pengukuran antropometri pada Lembaga PAUD dan dilaporkan ke Posyandu setiap bulan

2. Peningkatan strata Posyandu

- Jenis Kader beragam tidak hanya kader Gizi / kesehatan tetapi juga ada kader yang lain (Penyuluh, Pertanian, PAUD)
- Kegiatan 5 meja sudah dilakukan

3. Peningkatan Posyandu integrasi

- Melaksanakan integrasi dengan Paud
- Pada saat hari buka posyandu Pembelajaran PAUD dilakukan di Posyandu, dipandu oleh guru PAUD dan PMT dari PAUD

E. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

1. Man

NO	URAIAN	PERAN
1	Kepala Puskesmas	Memfasilitasi Kegiatan
2	Kepala Desa	Memfasilitasi kegiatan
3	Lembaga PAUD	Mitra Kerja
4	Posyandu	Wilayah Kerja
5	PJ UKM	Melaksanakan Supervisi kesiatan
6	Koordinator Program Promkes	Koordinator inovasi, advokasi pihak terkaid, pendampingan kegiatan
7	Koordinator Program gizi	Pendampingan tehnis pengukuran antropometri, Pendampingan pengadaan, pelaporan indicator D/S
8	Koordinator Program esensial UKM	Memfasilitasi Kegiatan di meja 5

2. Langkah-langkah

- a. Kader Posyandu dan Paud menyiapkan tempat, prasarana termasuk Alat Permainan Edukatif dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)
- b. Kader Posyandu melaksanakan kegiatan Meja 1 – 5
- c. Kader PAUD menyerahkan hasil pengukuran antropometri jika telah melakukan pengukuran antropometri , melaksanakan pengukuran (Jika memungkinkan), dan merencanakan pengukuran antropometri (jika pengukuran tidak memungkinkan pelaksanaan)
- d. Kader PAUD melaksanakan pembelajaran di Posyandu pada meja IV di damping kader meja IV.
- e. Kader Paud melaksanakan konsultasi pada meja V Jika ada permasalahan gizi atau kesehatan anak didiknya.

3. Metode

Penyuluhan kelompok, penyuluhan perorangan, penimbangan, pengukuran, demonstrasi, permainan.

F. SASARAN

39 Posyandu dan 22 Lembaga Paud

G. JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Pelaksanaan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan SK	√			
2	Bimtek 1		√		
3	Bimtek 2			√	

4	Sosisalisasi				√
---	--------------	--	--	--	---

H. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Analisis dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan kegiatan Inovasi Semadu dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan , dilakukan dengan indicator / tujuan sesuai Kerangka Acuan Kegiatan. Penyampaian evaluasi kegiatan akan disampaikan pada Loka karya mini bulanan dan Loka Karya lintas Sektoral.

I. PENCATATAN DAN PELAPORAN

Pencatan dan pelaporan berupa

1. Pelaporan pengukuran antropometri
2. Dokumentasi

Kepala UPTD Puskesmas Wedarijaksa II



Siswanto, S.Kep.Ns

NIP.197511281997021001

Pati, 29 September 2022

Ketua



Puji Rahayu

NIP. 197507162007012007